

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Financial Leverage

2.1.1.1 Definisi Financial Leverage

Leverage keuangan mengacu pada penggunaan sekuritas yang memberikan penghasilan tetap (hutang dan saham preferen) dan resiko keuangan adalah tambahan resiko bagi pemegang saham biasa akibat penggunaan *leverage* keuangan. Pembiayaan dengan utang umumnya akan meningkatkan tingkat pengembalian yang diharapkan untuk suatu investasi, tetapi utang juga meningkatkan tingkat resiko investasi bagi pemilik perusahaan, yaitu para pemegang saham biasa (Houston dan Brigham, 2006).

Leverage timbul karena perusahaan dalam operasinya menggunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap bagi perusahaan. Penggunaan aktiva yang menimbulkan beban tetap disebut dengan *operating leverage*, sedangkan penggunaan dana dengan beban tetap disebut *financial leverage*. *Financial leverage* timbul karena perusahaan dibelanjai dengan dana yang menimbulkan beban tetap, yaitu berupa hutang, dengan beban tetapnya berupa bunga (Sudana, I Made, 2011).

Menurut Sutrisno (2012) yaitu "*Financial leverage* adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan akan memberikan keuntungan yang lebih besar dari pada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan

keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham. *Financial leverage* dengan demikian menunjukkan perubahan laba per lembar saham (*Earning Per Share* atau EPS) sebagai akibat perubahan EBIT”

Sedangkan Menurut Brigham, Eugene F. & Houston, Joel F yang dialihbahasakan oleh Yulianto (2013) yaitu “Leverage keuangan (*financial leverage*) adalah tingkat sampai sejauh mana efek dengan pendapatan tetap (utang dan saham preferen) digunakan dalam struktur modal suatu perusahaan”.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa *financial leverage* adalah penggunaan sumber dana yang mengakibatkan perusahaan harus membayar beban tetap berupa bunga dengan tujuan meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham.

Dalam penelitian ini *financial leverage* diukur dengan menggunakan *debt equity ratio* (DER) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah total kewajiban dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan (Warsono, 2003).

Rumus debt to equity ratio (DER) :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Liabilities}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2016)

Semakin besar DER menunjukkan semakin besar kewajiban yang ditanggung perusahaan dan nilai DER yang semakin rendah akan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Banyak penekanan yang dilakukan pada rasio ini, karena jika rasio ini buruk, maka perusahaan akan memiliki masalah riil jangka panjang, salah satunya adalah masalah kebangkrutan. Semakin tinggi rasio ini akan mempengaruhi tingkat pendapatan bersih yang tersedia bagi pemegang saham (Sartono, 2001).

2.1.1.2 Konsep Leverage Keuangan / Financial Leverage

Konsep *financial Leverage* sangat bermanfaat untuk analisis, perencanaan dan pengendalian keuangan. Dalam manajemen keuangan, Leverage adalah penggunaan asset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Jika semua biaya bersifat variabel, maka akan memberikan kepastian bagi perusahaan dalam menghasilkan laba. Tapi karena sebagai biaya perusahaan bersifat biaya tetap, maka untuk menghasilkan laba diperlukan tingkat penjualan minimum tertentu. Perusahaan menggunakan *financial leverage* dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar dari pada biaya asset dan sumber dananya, dengan demikian akan meningkatkan keuangan pemegang saham. Sebaliknya *leverage* juga meningkatkan *variabilitas* (risiko) keuntungan, karena jika perusahaan ternyata mendapatkan keuntungan yang lebih rendah dari biaya tetapnya maka penggunaan *leverage* akan menurunkan keuntungan pemegang saham.

2.1.1.3 Manfaat Dan Fungsi Financial Leverage

Menurut Kasmir (2014) ada beberapa manfaat dan fungsi *financial leverage* , sebagai berikut :

1. Manfaat Financial Leverage

- a. Mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak kreditor.
- b. Menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- c. Menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- d. Menilai seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang.
- e. Menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.

2. Fungsi *Financial Leverage*

Financial leverage akan meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham. Apabila dapat digunakan dan di terapkan dengan baik dan benar oleh pemegang saham tersebut. Namun Sebaliknya *leverage* juga dapat meningkatkan risiko kerugian bagi perusahaan, sebab apabila jika perusahaan ternyata mendapatkan keuntungan yang lebih rendah dari biaya tetapnya maka penggunaan *leverage* akan menurunkan keuntungan yang akan dicapai oleh pemegang saham.

2.1.2 Rasio Aktivitas

2.1.2.1 Definisi Rasio Aktivitas

Menurut Sugiono dan untung (2016) Rasio ini menggambarkan tingkat pendayagunaan dari harta atau sarana modal yang dimiliki perusahaan, atau

dengan kata lain bertujuan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan dana. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut.

Menurut Kasmir (2013) Rasio aktivitas adalah rasio yang dipakai untuk melihat ukuran tingkat efektivitas perusahaan dalam mempergunakan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Menurut Sartono (2012) Rasio aktivitas adalah rasio aktivitas menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal, kemudian dengan cara membandingkan rasio aktivitas, maka dapat diketahui tingkat efisiensi perusahaan dalam industri.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai efisiensi atau efektivitas perusahaan dalam pemanfaatan semua sumber daya atau asset (aktiva) yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

2.1.2.2 Tujuan Dan Manfaat Rasio Aktivitas

Dalam praktiknya rasio aktivitas yang digunakan perusahaan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Rasio aktivitas juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

Menurut Kasmir (2016) adapun beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas sebagai berikut :

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
2. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
3. Untuk menghitung berapa hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang.
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*).
5. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
6. Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Kemudian di samping tujuan yang ingin dicapai di atas, Menurut Kasmir (2016) terdapat beberapa manfaat yang dapat diambil dari rasio aktivitas, yaitu:

1. Dalam bidang piutang
 - a. Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar

dalam satu periode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.

- b. Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.

2. Dalam bidang persediaan

Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.

3. Dalam bidang modal kerja dan penjualan

Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

4. Dalam bidang aktiva dan penjualan

- a. Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- b. Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

2.1.2.3 Jenis-Jenis Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2016) Rasio aktivitas yang dapat digunakan manajemen untuk mengambil keputusan terdiri dari beberapa jenis. Penggunaan rasio yang diinginkan sangat tergantung dari keinginan manajemen perusahaan. Artinya lengkap tidaknya rasio aktivitas yang akan digunakan tergantung dari kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai pihak manajemen perusahaan tersebut. Secara umum apabila seluruh rasio aktivitas yang ada digunakan, akan mampu memperlihatkan efektivitas perusahaan secara maksimal, jika dibandingkan dengan penggunaan hanya sebagian saja.

Berikut ini beberapa jenis-jenis rasio aktivitas adalah sebagai berikut:

1. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam 1 periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran sediaan. Rasio perputaran persediaan mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Rasio ini merupakan indikasi yang cukup populer untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan.

Rumus rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*)

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Sumber: Kasmir (2016)

2. Perputaran Piutang (*Account Receivable Turn Over*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

Sumber: Kasmir (2016)

3. Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Asset Turnover*)

Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Rasio ini memperlihatkan sejauh mana efektivitas perusahaan menggunakan aktiva tetapnya. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif proporsi aktiva tetap tersebut. Pada beberapa industri tersebut yang mempunyai proporsi aktiva tetap yang tinggi, rasio ini cukup penting diperlihatkan. Perputaran aktiva tetap dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

Sumber: Kasmir (2016)

4. Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover*)

Menurut Kasmir (2016), Perputaran Total Asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber: Kasmir (2016)

Rasio aktivitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *total asset turnover* (TATO). *Total asset turnover* yang tinggi menunjukkan semakin baik aktiva dapat lebih lebih cepat berputar dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin efektif TATO dalam menghasilkan penjualan maka laba yang diperoleh akan semakin optimal.

Menurut Susan Irawati (2006), Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *total asset turnover* (TATO) yaitu :

- a. *Sales* (penjualan)
- b. Total aktiva yang terdiri dari :
 - 1) *Current Asset* (harta lancar)
 - Cash* (kas)
 - 2) *Marketable securities* (surat berharga)
 - 3) *Account Receivable* (piutang)
 - 4) *Inventories* (persediaan)

c. *Fixed Asset*

1) *Land & building* (tanah dan bangunan)

2) *Machine* (mesin)

2.1.3 Ukuran Perusahaan (*Firm Zize*)

2.1.3.1 Definisi Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Ukuran perusahaan atau skala perusahaan adalah pengelompokan perusahaan ke dalam beberapa kelompok di antaranya adalah perusahaan besar, sedang atau kecil. Ukuran perusahaan juga merupakan tolak ukur bagi suatu perusahaan untuk menentukan jenis kapasitas perusahaan yang dimilikinya.

Menurut Brigham & Houston (2010) Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain.

Menurut Asnawi dan Wijaya (2005), ukuran perusahaan merupakan variabel kontrol yang dipertimbangkan dalam banyak penelitian keuangan. Hal ini disebabkan dugaan banyaknya keputusan/hasil keuangan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

Dari definisi tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan nilai besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, sehingga mempengaruhi kinerja sosial perusahaan dan menyebabkan tercapainya tujuan perusahaan.

2.1.3.2 Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Klasifikasi ukuran perusahaan menurut UU No. 20 Tahun 2008 dibagi kedalam 4 (empat) kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar.

Pengertian dari usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar menurut UU No. 20 Tahun 2008 Pasal 1 (Satu) adalah sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan

lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Kategori ukuran perusahaan menurut Badan Standarisasi Nasional terbagi menjadi 3 jenis:

1. Perusahaan Besar

Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp. 50 Milyar/tahun.

2. Perusahaan Menengah

Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp.1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp.1 Milyar dan kurang dari Rp. 50 Milyar.

3. Perusahaan Kecil

Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.200 Juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp. 1 Milyar/tahun.

2.1.3.3 Indikator Ukuran Perusahaan

Perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai perusahaan besar atau kecil didasari oleh indikator yang mempengaruhinya. Adapun indikator dalam ukuran perusahaan yaitu total aktiva, nilai pasar saham, total pendapatan dan

lain-lain. Salah satu indikator yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini adalah total asset.

Menurut Jogiyanto (2007) menyatakan ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Nilai total asset biasanya bernilai sangat besar dibandingkan dengan variable keuangan lainnya, untuk itu variable asset diperhalus menjadi *Logaritma Natural Asset* atau *Ln Total Asset*.

$$\text{Size} = \text{LN}(\text{Total Asset})$$

Aset adalah harta kekayaan atau sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki, perusahaan dapat melakukan investasi dengan baik dan memenuhi permintaan produk. Hal ini semakin memperluas pangsa pasar yang dicapai dan akan mempengaruhi laba perusahaan.

2.1.4 Return Saham

2.1.4.1 Definisi Return Saham

Return saham menurut Jogiyanto (2013) adalah hasil yang diperoleh dari investasi saham. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang.

Menurut Fahmi (2013), *return* saham adalah keuntungan yang diharapkan oleh seorang investor di kemudian hari terhadap sejumlah dana yang telah

ditematkannya. Pengharapan menggambarkan sesuatu yang bisa saja terjadi diluar dari yang diharapkan.

Dan menurut zubir (2011) mengatakan *return* saham merupakan ukuran terhadap hasil investasi. Dalam melakukan investasi, orang akan memilih yang memberikan keuntungan yang tinggi.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *return* saham merupakan tingkat pengembalian berupa imbalan yang diperoleh dari hasil jual beli saham.

2.1.4.2 Jenis-jenis Return Saham

Menurut Jogiyanto (2010) dalam Verawati (2014), *return* dibagi menjadi dua jenis :

1. *Return Realisasi (Realized Return)*

Return realisasi merupakan hasil perolehan dari investasi yang telah terjadi. Jenis *return* ini dianggap sebagai salah satu yang penting dalam pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* realisasi juga mempunyai fungsi sebagai penentuan *return* ekspetasi.

2. *Return Ekspetasi (Expected Return)*

Return ekspetasi merupakan hasil perolehan dari investasi yang diharapkan investor untuk diperoleh lagi pada masa mendatang. Dengan kata lain *return* ekspetasi ini sifatnya belum terjadi.

2.1.4.3 Komponen Return Saham

Menurut Verawati (2014) komponen *return* saham terdiri dari 2 (dua) komponen, yaitu :

1. *Current Income* (Pendapatan Lancar)

Current income merupakan keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periode seperti pembayaran bunga deposito, bunga obligasi, dividen dan sebagainya. *Current income* disebut sebagai pendapatan lancar, karena keuntungan yang diterima biasanya dalam bentuk kas, sehingga dapat diuangkan secara cepat, seperti bunga atau jasa giro, dan dividen tunai, juga dapat dalam bentuk setara kas seperti bonus atau dividen saham yaitu dividen yang dibayarkan dalam bentuk saham dan dapat dikonversikan menjadi uang kas.

2. *Capital Gain* (keuntungan selisih harga)

capital gain yaitu keuntungan yang diterima karena adanya selisih antara harga jual dengan harga beli saham suatu instrumen investasi. *Capital gain* sangat bergantung dari harga pasar instrumen investasi, yang berarti bahwa instrumen investasi harus diperdagangkan di pasar saham. Dengan adanya perdagangan di pasar saham maka akan timbul perubahan nilai suatu instrumen investasi yang memberikan *capital gain*. Adanya *capital gain* dapat digunakan untuk menentukan besarnya tingkat kembalian yang diperoleh melalui *return histories* yang terjadi pada periode sebelumnya.

2.1.4.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham itu sendiri, beberapa faktor yang mempengaruhi harga atau *return* saham baik yang bersifat makro maupun mikro. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah:

1. Faktor Makro yaitu faktor-faktor yang berada di luar perusahaan, antara lain:

a. Faktor Makro Ekonomi

- 1) Inflasi
- 2) Suku Bunga
- 3) Kurs Valuta Asing
- 4) Tingkat pertumbuhan ekonomi
- 5) Harga bahan bakar minyak di pasar internasional
- 6) Indeks harga saham regional

b. Faktor Makro Non Ekonomi

- 1) Peristiwa politik *domestic*
- 2) Peristiwa *social*
- 3) Peristiwa politik internasional

2. Faktor Mikro Ekonomi

Faktor Mikro yaitu faktor yang berasal dari dalam perusahaan. Informasi yang didapat dari kondisi *intern* perusahaan yang berupa informasi keuangan, informasi non keuangan. Beberapa faktor yang mempengaruhi *return* saham menurut Djohanputro (2006) menyatakan

terdapat 2 (dua) macam analisis untuk menentukan *return* saham secara garis besar, yaitu:

a. Informasi Fundamental

Informasi fundamental diperoleh dari dalam perusahaan meliputi deviden dan tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan, karakteristik keuangan, ukuran perusahaan.

b. Informasi Teknikal

Informasi teknikal diperoleh di luar perusahaan seperti ekonomi, politik dan finansial.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

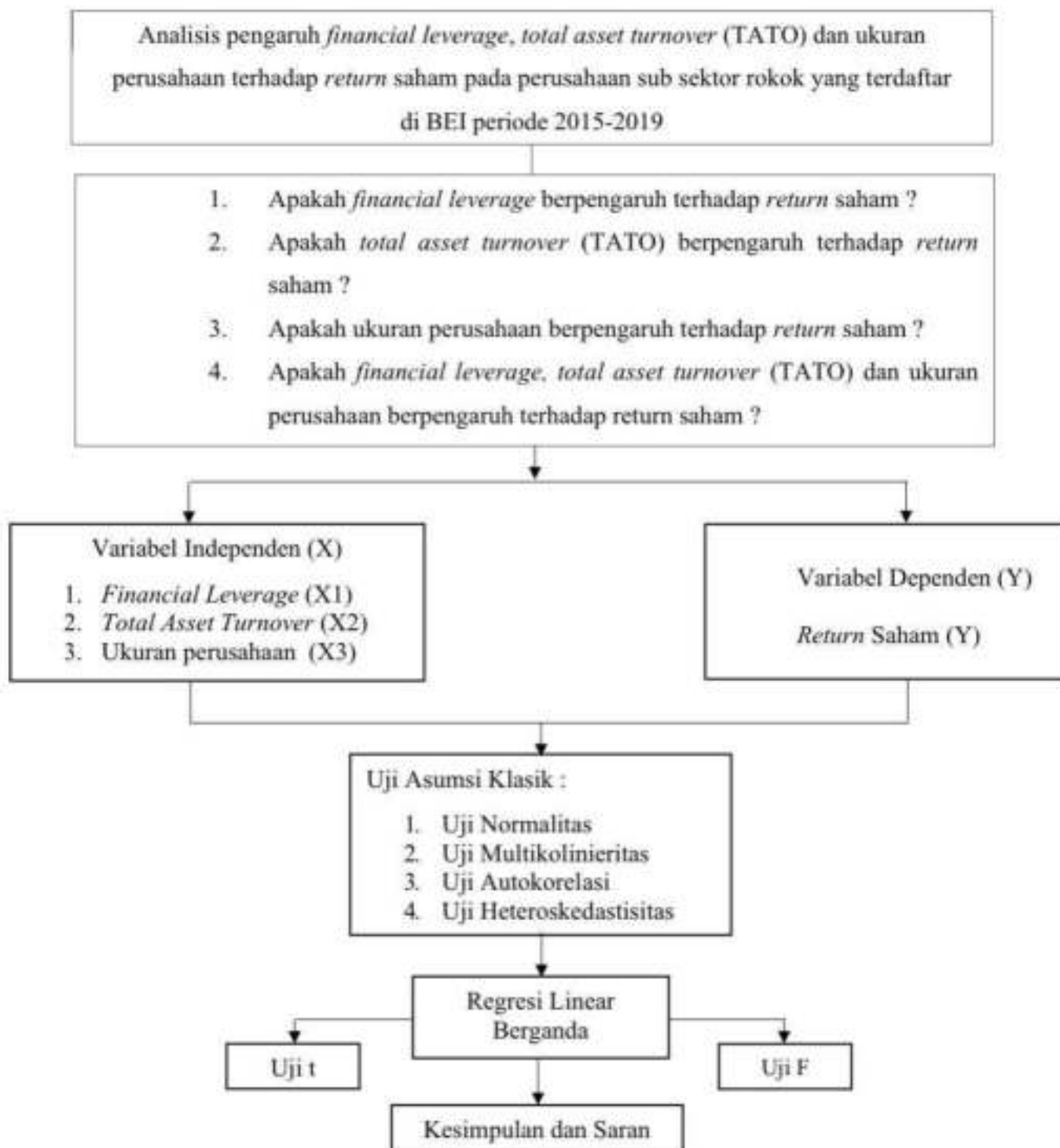
No	Nama Penelitian/Tahun/Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti dan Dimensinya	Metode dan Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Desti miranti, Nina Agustina dan Zui Azhar (2019) Pengaruh <i>current ratio</i> (CR), <i>debt to equity ratio</i> (DER), <i>ratio on equity</i> (ROE), dan <i>total asset turnover</i> (TATO) terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2012-2017	X1 : CR X2 : DER X3 : ROE X4 : TATO Y : <i>Return</i> Saham	Analisis Regresi Linier Berganda	Secara parsial <i>current ratio</i> (CR), <i>debt to equity ratio</i> (DER), dan <i>ratio on equity</i> (ROE) berpengaruh positif yang signifikan sedangkan <i>total asset turnover</i> (TATO) tidak berpengaruh positif. Secara simultan <i>current ratio</i> (CR), <i>debt to equity ratio</i> (DER), <i>ratio on equity</i> (ROE), dan <i>total asset turnover</i> (TATO) terdapat pengaruh terhadap <i>return</i> saham.
2.	Sri Murni dan Summaraw (2017) Pengaruh <i>current ratio</i> (CR), <i>debt to equity ratio</i> (DER) dan <i>ratio on asset</i> (ROA) terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan automotif dan komponen periode 2013-2015.	X1 : CR X2 : DER X3 : ROA Y : <i>Return</i> Saham	Analisis Regresi Linier Berganda	Secara parsial <i>current ratio</i> (CR) tidak berpengaruh sedangkan <i>debt to equity ratio</i> (DER) dan <i>ratio on asset</i> (ROA) berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. Secara simultan <i>current ratio</i> (CR), <i>debt to equity ratio</i> (DER) dan <i>ratio on asset</i> (ROA) berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.

No	Nama Penelitian/Tahun/Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti dan Dimensinya	Metode dan Alat Analisis	Hasil Penelitian
3	Zamzami Afif (2015) Pengaruh ROA,DER,CR dan TATO terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan yang masuk dalam kategori indeks LQ-45 di BEI	X1 : ROA X2 : DER X3 : CR X4 : TATO Y : <i>Return</i> Saham	Analisis Regresi Linier Berganda	Secara simultan ROA,DER,CR, dan TATO berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. Secara parsial ROA dan TATO berpengaruh signifikan sedangkan DER dan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.
4	Moh. Faisal akbar tausikal (2016) Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap <i>return</i> saham perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.	X1 : CR X2 : DER X3 : TATO X4 : ROE Y : <i>Return</i> Saham	Analisis Regresi Linier Berganda	Secara simultan <i>current ratio</i> (CR), <i>debt to equity ratio</i> (DER), <i>total asset turnover</i> (TATO) dan <i>ratio on equity</i> (ROE) terdapat pengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. Secara parsial <i>current ratio</i> (CR) , <i>total asset turnover</i> (TATO) , dan <i>ratio on equity</i> (ROE) tidak berpengaruh sedangkan <i>debt to equity ratio</i> (DER) berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham
5	Kurnia Lestari,Rita Andini, SE, MM, Abrar Oemar, SE (2016) Analisis likuiditas, <i>Leverage</i> , profitabilitas,aktivitas, ukuran perusahaan dan penilaian pasar terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan real estate dan property di BEI periode 2009-2014.	X1 : CR X2 : ROA X3 : <i>Inventory Turnover</i> X4 : TATO X5 :Ukuran Perusahaan X6 : PBV Y : <i>Return</i> Saham	Analisis Regresi Linier Berganda	CR,DER,ROA,TAT O, <i>Inventory Turnover</i> dan PER tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>return</i> saham

No	Nama Penelitian/Tahun/Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti dan Dimensinya	Metode dan Alat Analisis	Hasil Penelitian
6.	Susilowati, E. dan Nawangsasi, E. (2018). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, price earning ratio dan total asset turnover terhadap <i>return</i> saham Iq-45.	X1 : CR X2 : DER X3 : PER X4 : TATO Y : <i>Return</i> Saham	Analisis Regresi Linier Berganda	CR dan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham sedangkan DER dan PER berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.
7.	Raningsih dan Putra (2015) Pengaruh rasio-rasio keuangan dan ukuran perusahaan terhadap <i>return</i> saham	X1: ROA X2 : DER X3 : CR X4 : ITO X5: Ukuran Perusahaan Y : <i>Return</i> Saham	Analisis Regresi Linier Berganda	ROA DER berpengaruh terhadap <i>return</i> saham sedangkan CR, ITO dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang diajukan untuk penelitian ini berdasarkan pada telaah teori yang telah diuraikan sebelumnya. Variabel dependen yaitu *return* saham. Variabel independen terdiri dari *financial leverage*, *total asset turnover*, dan ukuran perusahaan. Untuk lebih memudahkan pemahaman mengenai kerangka pemikiran dalam penelitian ini, maka dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Hipotesis penelitian yang diajukan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap *Return Saham*

Financial leverage yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan kewajiban agar untuk membayar hutang dengan *ekuitas* (modal sendiri).

Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh sri murni dan summaraw (2017) dan raningsih dan putra (2015) menemukan bahwa secara parsial *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return* saham. Dan berbanding terbalik dengan menurut zamzami afif (2015) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dapat diperoleh yaitu :

H1 : Diduga ada pengaruh *financial leverage* (X1) terhadap *return* saham (Y)

2. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap *Return Saham*

Apabila Perusahaan dapat menggunakan aktiva nya secara optimal, maka penjualan perusahaan akan meningkat. Perusahaan yang mampu mengoptimalkan aktiva nya dan meningkatkan penjualannya akan lebih

menarik untuk investor, hal ini akan meningkatkan return saham dari perusahaan.

Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh zamzami afif (2015) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Dan berbanding terbalik dengan menurut kurnia lestari,rita andini, SE, MM, Abrar Oemar, SE (2016) dan susilowati, e. dan nawangsasi, E. (2018) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dapat diperoleh yaitu :

H2 : Diduga tidak ada pengaruh *total asset turnover* (X2) terhadap *return* saham (Y)

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap *Return* Saham

Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh kurnia lestari,rita andini, SE, MM, Abrar Oemar, SE (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham. Dan berbanding terbalik dengan menurut raningsih dan putra (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dapat diperoleh yaitu :

H3 : Diduga tidak ada pengaruh ukuran perusahaan (X3) terhadap *return* saham (Y).

4. Pengaruh *Financial Leverage*, *Total Asset Turnover*, Dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap *Return* Saham

Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh desti miranti,nina agustina dan zui azhar (2019) menemukan bahwa secara simultan *current ratio* (CR), *debt*

to equity ratio (DER), ratio on equity (ROE) , dan total asset turnover (TATO) berpengaruh terhadap *return* saham. Pendapat yang berbeda dikemukakan oleh moh. faisal akbar tausikal (2016) bahwa *current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), ratio on equity (ROE) , dan total asset turnover (TATO)* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dapat diperoleh yaitu :

H4 : Diduga ada pengaruh secara simultan *financial leverage, total asset turnover, dan ukuran perusahaan terhadap return* saham